

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan ESG, Pengungkapan Risiko, dan Pengungkapan Modal Intelektual, dengan variabel moderasi Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi serta Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sebagai variabel kontrol. Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi. Arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai Pengungkapan ESG maka Efisiensi Investasi juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mengurangi risiko informasi asimetris, sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih efisien.
2. Pengungkapan Risiko berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi. Arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai Pengungkapan Risiko maka Efisiensi Investasi juga semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengomunikasikan risiko-risiko strategisnya dapat membantu investor dalam memahami potensi dan tantangan bisnis, sehingga mengarahkan investasi ke alokasi yang lebih optimal.
3. Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi. Arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai Pengungkapan Modal Intelektual maka Efisiensi Investasi semakin tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengungkapan modal intelektual, seperti inovasi, sumber daya manusia, dan merek, yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
4. Manajemen Laba memperkuat pengaruh positif Pengungkapan ESG terhadap Efisiensi Investasi. Arah pengaruh positif, artinya semakin

tinggi Manajemen Laba suatu perusahaan maka pengaruh atau efek dari Pengungkapan ESG perusahaan tersebut terhadap Efisiensi Investasi akan semakin meningkat.

5. Manajemen Laba tidak memoderasi pengaruh positif Pengungkapan Risiko terhadap Efisiensi Investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peran manajemen laba tidak memberikan pengaruh tambahan terhadap hubungan antara Pengungkapan Risiko dan Efisiensi Investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pengungkapan risiko yang bersifat spesifik dan mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh praktik manajemen laba.
6. Manajemen Laba memperkuat pengaruh positif Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan sektor manufaktur Periode 2018–2022. Arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi Manajemen Laba suatu perusahaan maka pengaruh atau efek dari Pengungkapan Modal Intelektual perusahaan tersebut terhadap Efisiensi Investasi akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan manajemen laba untuk menampilkan kinerja keuangan yang stabil dapat meningkatkan daya tarik informasi modal intelektual, sehingga lebih efektif dalam memengaruhi keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi perilaku seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mempengaruhi kedalaman analisis.
3. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Investor dan Calon Investor:

- a. Informasi ESG memberikan investor wawasan mengenai seberapa baik perusahaan mengelola faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini dapat membantu menilai keberlanjutan jangka panjang perusahaan, ketahanan terhadap risiko, dan potensi penciptaan nilai. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ESG yang kuat mungkin akan memiliki kinerja finansial yang lebih baik dalam jangka panjang, karena mereka memiliki posisi yang lebih baik untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan ekspektasi pemangku kepentingan.
- b. Informasi risiko membantu investor menilai potensi risiko yang terkait dengan investasi di perusahaan tertentu. Dengan memahami risiko lingkungan (misalnya dampak perubahan iklim), risiko sosial (misalnya praktik ketenagakerjaan), dan risiko tata kelola (misalnya keberagaman dewan direksi), investor dapat mengevaluasi profil risiko perusahaan secara keseluruhan dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang disesuaikan dengan risiko.
- c. Informasi Modal Intelektual memberikan wawasan tentang aset tidak berwujud suatu perusahaan, seperti modal manusia (keterampilan dan keahlian karyawan), modal struktural (proses dan sistem organisasi), dan modal relasional (hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya). Memahami Modal Intelektual suatu perusahaan dapat membantu investor menilai keunggulan kompetitif, kemampuan inovasi, dan potensi pertumbuhan jangka panjangnya.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

- a. Regulator dapat menggunakan informasi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) untuk menilai keberlanjutan dan ketahanan lembaga keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami seberapa baik perusahaan mengelola faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola,

regulator dapat mengevaluasi potensi risiko sistemik yang mungkin timbul akibat praktik LST yang tidak memadai.

- b. Informasi ESG juga dapat membantu regulator mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam industri keuangan. Dengan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan metrik dan praktik kinerja ESG mereka, regulator dapat meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan investor.
- c. Regulator mengandalkan informasi risiko untuk menjaga stabilitas keuangan dan melindungi konsumen dan investor. Dengan menganalisis faktor-faktor risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko terkait LST, regulator dapat mengidentifikasi potensi ancaman terhadap stabilitas sistem keuangan dan mengambil tindakan regulasi yang tepat.
- d. Memahami informasi risiko memungkinkan regulator untuk menerapkan kerangka manajemen risiko yang efektif dan langkah-langkah peraturan untuk memitigasi risiko sistemik dan mencegah krisis keuangan.
- e. Informasi Modal Intelektual memberikan regulator wawasan mengenai aset tidak berwujud dan kemampuan lembaga keuangan. Dengan menilai sumber daya manusia, modal struktural, dan modal relasional suatu perusahaan, regulator dapat mengevaluasi kemampuannya dalam berinovasi, beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, dan mempertahankan daya saing jangka panjang.
- f. Regulator dapat menggunakan informasi Modal Intelektual untuk menginformasikan kebijakan dan inisiatif regulasi yang bertujuan untuk mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi pasar, dan melindungi kepentingan konsumen dalam industri keuangan.
- g. Secara keseluruhan, pemanfaatan informasi ESG, risiko, dan Modal Intelektual memungkinkan regulator di sektor jasa keuangan memenuhi mandat mereka dengan lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan, melindungi investor dan konsumen, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

- h. Praktik investasi yang efisien membantu memitigasi risiko sistemik dan meningkatkan stabilitas pasar. Regulator dapat memantau metrik efisiensi investasi untuk mengidentifikasi potensi kekhawatiran, seperti spekulasi berlebihan, manipulasi pasar, atau konsentrasi risiko, dan mengambil tindakan regulasi yang tepat untuk menjaga integritas pasar.
 - i. Secara keseluruhan, informasi efisiensi investasi memainkan peran penting dalam mendukung tujuan peraturan dalam menjaga integritas pasar, melindungi investor, dan meningkatkan stabilitas dan efisiensi pasar keuangan. Regulator dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk memantau dinamika pasar, mengidentifikasi risiko yang muncul, dan menerapkan langkah-langkah regulasi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya:
- a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pada sektor perusahaan lainnya, tidak hanya perusahaan sektor manufaktur, namun dapat dikembangkan untuk jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu penelitian agar efek yang diharapkan dapat lebih akurat. Sehingga diperoleh hasil analisis yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan lebih luas hasilnya.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan kembali dengan meninjau penelitian terdahulu untuk mengetahui variabel yang diduga berpengaruh secara teoritis dan empiris. Untuk menghindari bias, hal ini harus dilakukan karena tidak memasukkan variabel yang menjadi faktor penting dari perubahan variabel lain. Variabel lainnya yang diduga mempengaruhi efisiensi investasi termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab sosial (CSR), tata kelola, jatuh tempo utang, kualitas pelaporan keuangan, tangible, kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan biaya modal. Penelitian tambahan dapat dilakukan untuk membuktikan dugaan tersebut.